

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus-2*) telah mengejutkan dunia karena menyebabkan peningkatan krisis morbiditas dan mortalitas.¹ Pada bulan Desember tahun 2019, Kota Wuhan, China sebagai tempat pertama ditemukannya COVID-19. COVID-19 dikelompokkan ke dalam genus *Betacoronavirus* yang memiliki kemiripan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Hingga saat ini COVID-19 telah menyebar hampir di seluruh dunia.² Berdasarkan data yang telah dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 6 Maret 2022 didapatkan kasus terkonfirmasi COVID-19 sudah mencapai angka 443.895.905 dengan jumlah yang meninggal sebanyak 5.993.901 jiwa.³

Wabah COVID-19 telah ditetapkan secara resmi oleh WHO sebagai darurat kesehatan masyarakat pada awal Januari 2020. WHO juga menyatakan bahwa COVID-19 berisiko tinggi untuk tersebar ke seluruh dunia. Pada bulan Maret 2020, WHO mengelompokkan COVID-19 sebagai suatu pandemi.⁴ Kondisi pandemi COVID-19 saat ini telah membawa pengaruh yang cukup serius pada tatanan kehidupan di Indonesia, baik dari segi kesehatan, perekonomian, dan sosial.⁵ Tidak bisa dipungkiri kondisi pandemi COVID-19 juga membuat banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi panik dan sulit beradaptasi dengan adanya perubahan tersebut.⁶

Dua Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengonfirmasi bahwa telah terdeteksi adanya kasus COVID-19.⁷ Hingga tanggal 10 Maret 2022 telah tercatat 5.487.900 kasus yang tersebar di Indonesia. Sedangkan untuk Provinsi Sumatera Barat, telah terkonfirmasi adanya kasus COVID-19 sebanyak 101.770 kasus.⁸ Rumah Sakit Universitas Andalas adalah salah satu rumah sakit rujukan COVID-19 di Sumatera Barat yang ditugaskan untuk menangani COVID-19 sejak 13 April 2020.⁹

Pandemi COVID-19 dapat menimbulkan dampak negatif terhadap permasalahan kesehatan mental masyarakat, seperti kecemasan berlebihan hingga trauma.⁶ Serangan panik menjadi salah satu gejala yang dialami oleh pasien COVID-19. Umumnya pasien tersebut akan mengalami berbagai masalah emosional seperti kesedihan yang dalam, putus asa, kecemasan, gejala depresi, dan ketidakberdayaan.¹⁰ Penyintas COVID-19 adalah sekelompok individu yang sudah sembuh dari COVID-19 yang ditandai dengan ditemukannya antibodi COVID-19 dalam tubuh.¹¹ Pada penyintas COVID-19 juga masih ditemukan adanya masalah emosional, seperti kecemasan, depresi, dan gejala pasca-trauma.¹² Penelitian Mazza MG, *et al* (2020) yang dilakukan pada 402 orang penyintas COVID-19 didapatkan 28% diantaranya mengalami *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD), 31% mengalami depresi, 42% mengalami ansietas, 20% mengalami gejala *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD), dan 40% mengalami insomnia.¹³ Hasil ini menunjukkan bahwa pada penyintas COVID-19 dapat ditemukan adanya gejala PTSD.

Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) merupakan suatu sindrom yang timbul akibat mendengar, melihat, ataupun terlibat dalam suatu peristiwa traumatis yang sangat ekstrem.¹⁴ Pandemi COVID-19 yang sedang menghebohkan dunia saat sekarang dinilai sangat berhubungan dengan timbulnya masalah PTSD.¹⁵ Penelitian Xiong LJ, *et al* (2021) yang menilai adanya kemungkinan PTSD pada petugas kesehatan yang sudah sembuh dari COVID-19 menemukan adanya gejala-gejala umum PTSD yang dialami oleh petugas kesehatan tersebut, seperti merasa emosional saat mengingat kejadian sebanyak 91,4%, berusaha untuk tidak membicarakan atau mengingat kejadian tersebut sebanyak 84,5%, dan sulit berkonsentrasi sebanyak 84,5%. Gejala yang kurang umum dari PTSD yang ditemukan pada petugas kesehatan tersebut, seperti sering mengalami mimpi buruk tentang peristiwa tersebut sebanyak 34,5%, tiba-tiba merasa mengalami kejadian tersebut kembali sebanyak 29,5%, tidak bisa mengingat bagian penting dari kejadian tersebut sebanyak 32,8%, dan sering merasakan kecemasan berlebihan sebanyak 31%.¹⁶

Insidensi kemungkinan terjadinya PTSD dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Karakteristik demografi seperti umur, jenis kelamin, tingkat

keparahan penyakit, dan riwayat pengobatan gangguan mental sebelumnya dinilai dapat menjadi salah satu faktor risiko timbulnya kejadian PTSD.¹⁷ Umumnya penderita PTSD akan merasakan gejala PTSD sepanjang hidupnya dan cenderung gejalanya hilang timbul.¹⁸ Gejala PTSD yang dapat dialami seperti merasa mengalami kembali trauma sebelumnya, menghindari orang, benda atau tempat yang berhubungan dengan peristiwa sebelumnya, rasa menyalahkan diri sendiri terus-menerus atau mati rasa emosional, dan kewaspadaan berlebihan.¹⁹

Penyintas COVID-19 yang menjalani rawat inap saat terinfeksi memiliki potensi tinggi terkena masalah kesehatan mental. PTSD menjadi salah satu masalah kesehatan mental yang sering terjadi.²⁰ Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat keparahan gejala yang dialami oleh penyintas selama terinfeksi COVID-19, sehingga menimbulkan trauma.²¹ Trauma yang dialami penyintas COVID-19 dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori. Pertama disebabkan oleh kejadian langsung yang dialami oleh pasien saat terinfeksi COVID-19, seperti sesak nafas, penurunan kesadaran, dan keadaan lain yang mengancam jiwa pasien. Kedua disebabkan oleh kesaksian pasien lain pada saat menderita dan berjuang melawan kematian saat terinfeksi COVID-19 yang berdampak langsung menimbulkan rasa cemas berlebihan pada pasien lain. Ketiga disebabkan oleh sebagian pasien yang sudah sembuh dari COVID-19 dikucilkan dalam masyarakat.²²

Gunnar, *et al* (2020) telah melakukan penelitian tentang prevalensi dan faktor risiko dari kejadian PTSD pada pasien COVID-19 rawat inap dan rawat jalan didapatkan persentase kemungkinan terjadinya PTSD pada pasien COVID-19 rawat inap sebesar 9,5% dan pada pasien rawat jalan sebesar 7,0%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penyintas COVID-19 rawat inap memiliki potensi tinggi untuk terjadi PTSD dengan faktor risiko yaitu mengalami dispnea saat terinfeksi COVID-19 dan berjenis kelamin perempuan.²³ PTSD yang sedang dialami oleh penyintas tersebut akan memberikan banyak dampak bagi kehidupan. Dampak PTSD tersebut bukan hanya terjadi pada penderita saja, tetapi juga berdampak bagi masyarakat.²⁴ Salah satu dampak PTSD adalah penderita akan mengalami gangguan fungsi kerja dan keefektifan dalam hidup. Sehingga hal tersebut akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup penderita.^{18,25}

Banyaknya faktor yang dikhawatirkan berpengaruh dengan potensi terjadinya PTSD pada penyintas COVID-19, maka perlu dilakukan deteksi dini untuk mencegah kemungkinan terjadinya PTSD. Oleh karena itu, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Potensi Kejadian *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada Penyintas COVID-19 di Rumah Sakit Universitas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran hasil skrining potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19 rawat inap di Rumah Sakit Universitas Andalas?
2. Bagaimana gambaran distribusi dan frekuensi potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19 rawat inap di Rumah Sakit Universitas Andalas berdasarkan karakteristik?
3. Bagaimana gambaran distribusi dan frekuensi gejala PTSD pada penyintas COVID-19 rawat inap yang berpotensi PTSD di Rumah Sakit Universitas Andalas?
4. Bagaimana gambaran distribusi dan frekuensi pemicu PTSD pada penyintas COVID-19 rawat inap yang berpotensi PTSD di Rumah Sakit Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19 di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran hasil skrining potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19 rawat inap di Rumah Sakit Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran distribusi dan potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19 rawat inap di Rumah Sakit Universitas Andalas berdasarkan karakteristik.

3. Mengetahui gambaran distribusi dan frekuensi gejala PTSD pada penyintas COVID-19 rawat inap yang berpotensi PTSD di Rumah Sakit Universitas Andalas.
4. Mengetahui gambaran distribusi dan frekuensi pemicu PTSD pada penyintas COVID-19 rawat inap yang berpotensi PTSD di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Peneliti diharapkan bisa mengetahui gambaran potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19 di Rumah Sakit UNAND.
2. Peneliti diharapkan bisa mengetahui gejala dan cara deteksi PTSD secara dini.
3. Peneliti diharapkan bisa menambah wawasan dari penelitian yang dilakukan

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

1. Penelitian diharapkan dapat menyajikan data mengenai gambaran potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19.
2. Penelitian diharapkan dijadikan sebagai pertimbangan oleh berbagai institusi pendidikan terutama fakultas kedokteran mengenai gambaran potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19.
3. Penelitian diharapkan membantu klinisi dalam melakukan deteksi awal terhadap adanya potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Penelitian diharapkan bisa memberikan data ilmiah tentang gambaran potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19.
2. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan gambaran potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan informasi tambahan bagi peneliti lain mengenai gambaran potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19.

1.4.5. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan bisa memberikan informasi mengenai gambaran potensi kejadian PTSD pada penyintas COVID-19 kepada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat mengetahui gejala awal terjadinya PTSD dan dapat menghindarinya.

